

PREFERENSI KONSUMEN TERHADAP PEMBELIAN SAYURAN ORGANIK DI KOTA PALU

Consumer Preferences on Purchasing Organic Vegetables In Palu

Herlianti Hasan¹⁾, Abdul Muis¹⁾, Christoporos¹⁾

¹⁾Program Studi Magister Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu
Email : herliantihasan190588@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research was to determine the effect of price attributes, physical perfection, and freshness of organic vegetables on organic vegetable purchase in Palu. The number of samples in this research was 60 people determined by quota sampling technique. Path analysis was used to analyze data. Price, physical performance, and freshness are factors affecting consumers' preferences to purchase the organic vegetable in Palu. These three variables have significant effect on the organic vegetable purchase in Palu. The price, physical perfection and freshness of the vegetables simultaneously had significant effect on purchasing variable with R^2 equal to 0.763.

Keywords: Consumer preferences, Organic Vegetables, and Purchase.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh atribut harga, kesempurnaan fisik, dan kesegaran sayuran organik terhadap pembelian sayuran organik di Kota Palu. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 orang, penentuan sampel dilakukan dengan teknik sampling kuota. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah Analisis Path atau Analisis Jalur. Hasil Analisis Path menunjukkan bahwa faktor-faktor harga, kesempurnaan fisik dan kesegaran sayuran menjadi preferensi konsumen dalam membeli sayuran organik di Kota Palu. Ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap pembelian sayuran organik di Kota Palu. Variabel harga, kesempurnaan fisik dan kesegaran sayuran secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel pembelian sebesar 76,3% atau $R^2 = 0,763$ dan dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti sebesar 0,237 (23,7%).

Kata Kunci : Preferensi Konsumen, Pembelian, Sayuran Organik.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki dataran rendah dan dataran tinggi serta beriklim tropis sehingga banyak jenis tanaman hortikultura seperti sayuran dapat tumbuh di berbagai daerah di Indonesia. Sebagaimana jenis tanaman hortikultura lainnya, kebanyakan tanaman sayuran mempunyai nilai komersial yang cukup tinggi. Sebab tanaman sayuran merupakan

produk pertanian yang senantiasa dikonsumsi setiap saat. Dengan melihat kebutuhan terhadap sayuran yang kontinu maka nilai pasar tanaman ini cukup baik. Kecenderungan produksinya dari tahun ke tahun meningkat jarang mengalami penurunan yang berarti. Sayuran sangat dibutuhkan untuk kesehatan karena dengan tubuh yang sehat kita dapat melakukan segala aktivitas untuk memenuhi kebutuhan kita sehari-hari. Dari kelima komponen

empat sehat lima sempurna tersebut ketersediaan sayur mayur merupakan suatu hal yang sangat penting. Dalam sayuran terkandung berbagai macam zat yang dibutuhkan oleh tubuh, misalnya zat besi, kalium, fosfor, kalsium. Dalam sayuran pula kita menemukan berbagai macam vitamin yang sangat penting bagi tubuh. Vitamin yang terdapat dalam sayuran tersebut juga berkaitan dengan keadaan sayuran yang akan dikonsumsi.

Saat ini kesadaran masyarakat akan gaya hidup sehat mulai meningkat terutama pada masyarakat modern. Pola tinggi kalori dan rendah serat mulai ditinggalkan untuk alasan kesehatan. Pada masa ini sebagian masyarakat menjadi semakin selektif dalam memilih sayuran yang akan dikonsumsi dengan harapan agar mendapat manfaat terbaik bagi tubuh. Sebagian kalangan bahkan menerapkan syarat tertentu ketika memilih bahan pangan yang akan dikonsumsi, salah satunya adalah bebas dari residu kimia dan pestisida, atau disebut organik. Konsumen produk organik, termasuk sayuran organik cenderung lebih selektif dalam menentukan produk yang akan dibeli. Hal tersebut dapat didukung dengan perkembangan teknologi pertanian organik. Keunggulan dari teknologi ini adalah mengurangi atau pun menghilangkan sama sekali residu pestisida atau zat kimia lainnya. Dengan adanya teknologi tersebut masyarakat dengan mudah menemukan bahan pangan aman dikonsumsi dan ramah lingkungan yang dapat diproduksi dengan teknologi pertanian organik.

Menurut Sugeng (2007) dalam Thio (2008), bahan pangan organik memang berbeda dengan bahan pangan konvensional. Selain lezat cita rasanya, bahan pangan organik lebih menyehatkan dan aman dikonsumsi. Hampir tidak ada pencemaran bahan kimia yang dapat membentuk radikal bebas ditemukan dalam bahan pangan organik. Bahan pangan organik merupakan bahan pangan yang diproduksi secara sedikit atau bebas sama sekali dari unsur kimia berupa pupuk, pestisida, hormon, dan obat-obatan. Bahan

pangan organik hanya menggunakan bibit lokal dan pupuk dari alam seperti kotoran hewan atau kompos. Selain itu, Ririn (2008) dalam Thio (2008) mengatakan bahwa bahan pangan organik tidak boleh mengandung bibit yang dihasilkan dari rekayasa genetika dan tidak memanfaatkan teknologi radiasi untuk mengawetkan produknya. Jadi, semua proses produksi dilakukan secara alamiah, mulai aspek budidaya hingga cara pengolahan.

Dalam mengonsumsi sayuran, tentunya konsumen memilih sayuran yang dapat memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka. Untuk itu dalam melakukan pembelian konsumen akan memperhatikan atribut-atribut atau petunjuk-petunjuk kualitas dari sayuran yang akan dikonsumsi. Untuk mengetahui apa yang diinginkan konsumen, dibutuhkan dukungan informasi pasar yang akurat secara lengkap dan rinci mencakup preferensi konsumen.

Preferensi konsumen adalah pilihan suka atau tidak suka oleh seseorang terhadap produk yang akan dikonsumsi dari berbagai pilihan produk yang ada. Dengan mengkaji preferensi konsumen, dapat diketahui segala informasi yang berhubungan dengan kebutuhan dan keinginan konsumen. Hal ini sangat penting bagi pelaku agribisnis di dalam negeri dalam menanggapi peningkatan permintaan produk yang dihasilkan, khususnya sayuran bebas residu pestisida atau sering disebut dengan sayuran organik sehingga dapat menghasilkan produk yang mampu memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen.

Produk sayuran organik merupakan salah satu produk organik yang banyak tersedia di pasaran. Persaingan penjualan produk sayuran organik di pasar yang semakin ketat memicu produsen sayuran organik untuk berusaha agar produknya laku dipasar. Produsen melakukan berbagai cara untuk meningkatkan penjualannya seperti dengan meningkatkan fungsi merek dan kemasan sebagai pembeda dengan produk sayuran organik yang lain, sehingga konsumen lebih tertarik pada produk

tersebut. Atribut sayuran organik yang lain seperti harga, kesempurnaan fisik, kesegaran sayuran, dan warna sayuran juga menjadi pertimbangan konsumen dalam membeli sayuran organik.

Sedikitnya sayuran bebas residu pestisida dalam pasar menyebabkan produk tersebut sulit dijumpai di pasar-pasar tradisional, hanya terdapat pada pasar-pasar tertentu atau supermarket yang banyak dikunjungi oleh masyarakat golongan menengah ke atas. seperti halnya supermarket yang ada di kota palu yang menyediakan sayuran organik misalnya Transmart Palu, Bumi Nyiur Swalayan dan Hypermart Palu. Ketersediaan sayuran organik yang cukup di supermarket seharusnya memudahkan konsumen dalam memperoleh kebutuhan sayur yang sehat. Tetapi pada kenyataannya konsumen yang membeli sayuran organik tersebut masih terbatas atau sedikit.

Usaha tani sayuran organik hanya bisa berkembang bila didukung oleh adanya konsumen yang mampu membelinya yang akan mendorong petani untuk semakin bergairah menanam sayuran organik. Sayangnya perkembangan konsumsi sayuran organik di masyarakat masih sangat terbatas dan biasanya hanya dilakukan oleh lapisan masyarakat tertentu yang sadar akan kesehatan dan kelestarian lingkungan hidup. Kendala yang sering dihadapi diantaranya adalah, harga sayuran organik yang relatif lebih mahal serta tempat penjualannya yang masih terbatas ditempat-tempat tertentu sehingga sulit terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat.

Pertanian organik di Sulawesi Tengah masih terbatas, penerapan pertanian organik di daerah ini masih sangat kecil dibandingkan dengan daerah lain yang ada di Indonesia, sebagian besar petani masih menerapkan pertanian anorganik atau konvensional. Menurunnya produksi dan dukungan dari pemerintah yang masih kurang menyebabkan petani masih merasa ragu untuk menerapkan pertanian organik sehingga diperlukan sosialisasi bagi para petani.

Saat ini pengembangan pertanian organik terutama jenis sayuran organik di Kota Palu sudah ada dilakukan seperti budidaya sayuran organik dengan cara hidroponik. Gagasan ini dilakukan oleh komunitas hidroponik Kota Palu, sedangkan untuk daerah terdekat lainnya, gabungan kelompok tani Hipetamik Unggul Sejati yang berada di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Kelompok Hipetamik Unggul Sejati merupakan kelompok yang membudidayakan sayuran dengan sistem pertanian organik di Sulawesi Tengah dan sudah mendapat sertifikat dari badan sertifikasi nasional dan lembaga penjamin mutu produk nasional.

Tujuan Penelitian ini yaitu Mengetahui pengaruh atribut harga, kesempurnaan fisik dan kesegaran sayuran organik terhadap pembelian sayuran organik di Kota Palu.

Mengetahui atribut produk yang paling berpengaruh terhadap pembelian sayuran organik di Kota Palu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara menjelaskan gejala yang timbul oleh suatu objek penelitian (Sugiyono, 2002). Tujuan dalam penelitian ini dibatasi untuk menggambarkan karakteristik responden dalam keputusannya membeli sayuran organik.

Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja yakni Transmart Palu, Bumi Nyiur Swalayan Pusat dan Hypermart Palu dengan mempertimbangkan bahwa ketiga tempat tersebut merupakan tempat penjualan sayuran organik yang ada di Kota Palu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli s/d September 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah konsumen yang membeli sayuran organik di Transmart Palu, Bumi Nyiur Swalayan Pusat dan Hypermart Palu. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode sampling aksidental dimana

sampling ini merupakan pengambilan sampel secara bebas berdasarkan faktor spontanitas, artinya siapa saja yang secara sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan kriteria maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2001 dalam Dahlan, 2015). Jumlah populasi yang tidak diketahui jumlahnya menjadi dasar bagi peneliti melakukan sampling (Sugiyono, 2011 dalam Lisarini, 2017). Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 responden, teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling kuota yaitu dengan cara menetapkan jumlah sampel tertentu sebagai target yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel dari populasi. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi yang tidak diketahui jumlahnya kemudian dengan patokan jumlah tersebut peneliti mengambil sampel secara sembarang asal memenuhi persyaratan sebagai sampel dari populasi tersebut (Sugiyono, 2010).

Variabel penelitian ini meliputi tiga variable bebas (eksogen) dan satu variable tergantung (endogen). Variabel eksogen terdiri atas harga (X_1), Kesempurnaan Fisik (X_2), dan Kesegaran Sayuran (X_3) sedangkan variable endogennya adalah Pembelian (Y). Variabel Harga diukur melalui indikator : Harga Produk sayuran organik sesuai dengan kualitasnya, Harga produk sayuran organik terjangkau, Harga produk sayuran organik bervariasi tergantung dari jenis sayuran. Kesempurnaan Fisik diukur melalui indikator : Produk sayuran organik mempunyai tampilan fisik yang sesuai dengan jenis dan kualitasnya, Produk sayuran organik berdaun lebar dan tidak berlubang, Produk sayuran organik berdaun lebar dan berlubang, Produk sayuran organik berdaun kecil dan tidak berlubang, Produk sayuran organik berdaun kecil dan berlubang. Kesegaran Sayuran diukur melalui indikator : Produk Sayuran Organik tingkat kesegarannya bervariasi tergantung dari waktu setelah pembelian, Produk sayuran organik tingkat kesegarannya

bertahan 1 hari, Produk sayuran organik tingkat kesegarannya bertahan 2 hari, Produk sayuran organik tingkat kesegarannya bertahan 3 hari. Pembelian diukur melalui tiga atribut sayuran organik yaitu harga, kesempurnaan fisik dan kesegaran sayuran. Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan kuisioner. Data primer berupa tanggapan responden terhadap atas butir-butir pertanyaan pada kuisioner yang diukur dengan skala likert 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (ragu-ragu), 4 (setuju) sampai 5 (sangat setuju). Sementara data sekunder berupa data pendukung yang diperoleh dari instansi terkait seperti BPS dan Kementerian Pertanian. Data sekunder berupa keadaan geografis, jumlah penduduk, pendapatan perkapita, konsumsi sayuran perkapita dan jumlah sayuran nasional pertahun. Operasionalisasi variabel-variabel di atas dapat dilihat pada Tabel 1.

Untuk mengetahui pengaruh parsial maupun simultan dari variable bebas (eksogen) terhadap variable tergantung (endogen), dilakukan analisis jalur (gambar 1). Sebelumnya, data yang diolah merupakan data yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya sehingga layak untuk diolah selanjutnya.

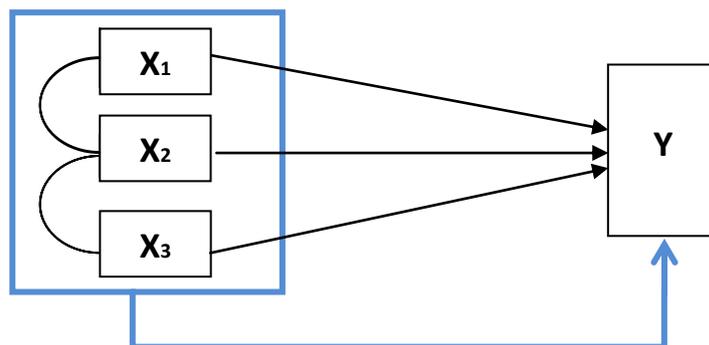
Data yang telah dikumpulkan, dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Data dinyatakan valid jika $r\text{-hitung} \geq r\text{-kritis}$ 0,3. Data dinyatakan reliabel jika nilai cronbach alpha $\geq 0,60$. (Sugiyono, 2010 dalam Reza, 2014). Data dinyatakan berdistribusi normal jika titik-titik pada grafik mendekati atau sejajar dengan sumbu diagonalnya. Data tidak mengalami multikolinearitas jika nilai toleransi mendekati 1 dan VIF berada di sekitar angka 1. Data tidak mengalami heteroskedastisitas jika sebaran titik-titik dalam diagram menyebar dan tidak menunjukkan adanya pola tertentu atau pola yang sistematis (Simfoni, 2014). Data yang

memenuhi kelima uji tersebut dinyatakan dapat diolah lanjut melalui analisis jalur. Model persamaan jalur dapat ditulis dalam persamaan sebagai berikut :
 $Y = P_0 + P_1X_1 + P_2X_2 + P_3X_3 + e$
 Untuk uji hipotesis sebagai berikut :
 $H_0 : P_{YX_n} = 0$ berarti atribut sayuran

organik tidak berpengaruh terhadap preferensi konsumen
 $H_0 : P_{YX_n} \neq 0$ berarti atribut sayuran organik berpengaruh terhadap preferensi konsumen
 Dengan kriteria sebagai berikut :
 Jika $P < 0,05$ (5%) berarti H_0 ditolak
 Jika $P \geq 0,05$ (5%) berarti H_0 diterima

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel-Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Harga (X1)	<ol style="list-style-type: none"> Harga produk sayuran organik sesuai dengan kualitasnya Harga produk sayuran organik terjangkau Harga produk sayuran organik bervariasi tergantung dari jenis sayuran 	Likert
Kesempurnaan Fisik (X2)	<ol style="list-style-type: none"> Produk Sayuran Organik mempunyai Tampilan Fisik yang sesuai dengan jenis dan kualitasnya Produk sayuran organik berdaun lebar dan tidak berlubang Produk sayuran organik berdaun lebar dan berlubang Produk sayuran organik berdaun kecil dan tidak berlubang Produk sayuran organik berdaun kecil dan berlubang 	Likert
Kesegaran Sayuran (X3)	<ol style="list-style-type: none"> Produk Sayuran Organik tingkat kesegarannya bervariasi tergantung dari waktu setelah pembelian Produk sayuran organik tingkat kesegarannya bertahan 1 hari Produk sayuran organik tingkat kesegarannya bertahan 2 hari Produk sayuran organik tingkat kesegarannya bertahan 3 hari 	Likert
Pembelian (Y)	<ol style="list-style-type: none"> Harga Kesempurnaan Fisik Kesegaran Sayuran 	Likert



Keterangan :
 Pengaruh Simultan
 Pengaruh Parsial

Gambar 1. Diagram Jalur X1, X2, X3, terhadap Y

Keterangan :

Y = Volume Pembelian

X1 = Harga

X2 = Kesempurnaan Fisik

X3 = Kesegaran Sayuran

Untuk mengetahui pengaruh parsial maupun simultan dari variable bebas (eksogen) terhadap variable tergantung (endogen), dilakukan analisis jalur (gambar 1). Sebelumnya, data yang diolah merupakan data yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya sehingga layak untuk diolah selanjutnya.

Data yang telah dikumpulkan, dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Data dinyatakan valid jika r -hitung \geq r -kritis 0,3. Data dinyatakan reliabel jika nilai cronbach alpha \geq 0,60. (Sugiyono, 2010 dalam Reza, 2014). Data dinyatakan berdistribusi normal jika titik-titik pada grafik mendekati atau sejajar dengan sumbu diagonalnya. Data tidak mengalami multikolinearitas jika nilai toleransi mendekati 1 dan VIF berada di sekitar angka 1. Data tidak mengalami heteroskedastisitas jika sebaran titik-titik dalam diagram menyebar dan tidak menunjukkan adanya pola tertentu atau pola yang sistematis (Simfoni, 2014). Data yang memenuhi kelima uji tersebut dinyatakan dapat diolah lanjut melalui analisis jalur. Model persamaan jalur dapat ditulis dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = P_0 + P_1X_1 + P_2X_2 + P_3X_3 + e$$

Untuk uji hipotesis sebagai berikut :

H₀ : $P_{YX_n} = 0$ berarti atribut sayuran organik tidak berpengaruh terhadap preferensi konsumen

H₀ : $P_{YX_n} \neq 0$ berarti atribut sayuran organik berpengaruh terhadap preferensi konsumen

Dengan kriteria sebagai berikut :

Jika $P < 0,05$ (5%) berarti H₀ ditolak

Jika $P \geq 0,05$ (5%) berarti H₀ diterima

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Jenis Kelamin. Sebagian besar responden yang membeli sayuran organik ditiga pasar swalayan Transmart Palu, Bumi Nyiur Swalayan Pusat, dan Hypermart Palu adalah

responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah terbanyak yaitu 82 orang (70%), sedangkan responden laki-laki dengan jumlah 18 orang (30%). Dominasi jumlah responden perempuan dikarenakan kecenderungan peran perempuan dalam pengambilan keputusan dalam membeli kebutuhan pokok rumah tangga seperti sayuran.

Usia. responden yang membeli sayuran organik didominasi oleh orang pada usia 30-39 tahun dengan jumlah responden sebanyak 24 orang (40%) sedangkan jumlah responden terendah berusia di atas 50 tahun dengan jumlah responden sebanyak 6 orang (10%). Hal ini disebabkan karena konsumen yang telah memasuki usia dewasa akan lebih memperhatikan kesehatan sehingga orang dewasa lebih selektif dalam menentukan makanan yang akan dikonsumsi agar terhindar dari berbagai macam penyakit, salah satunya dengan cara mengkonsumsi sayuran organik.

Tingkat Pendidikan. Responden terbanyak adalah responden yang memiliki kualifikasi pendidikan sarjana (S1) dengan jumlah 42 orang (70%), sedangkan yang paling sedikit adalah responden yang memiliki kualifikasi pendidikan pascasarjana (S2) dengan jumlah responden sebanyak 3 orang (5%). Hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan mempengaruhi pola pikir dan proses pengolahan informasi pada diri seseorang. Seseorang dengan latar belakang pendidikan tinggi cenderung lebih berpikir secara ilmiah dan lebih peka terhadap informasi terbaru termasuk tentang kesehatan sehingga cenderung lebih memilih makanan yang akan dikonsumsi seperti sayuran organik.

Pekerjaan. Responden terbanyak yang membeli sayuran organik adalah responden yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan jumlah responden sebanyak

24 orang (40%), wiraswasta dengan jumlah responden sebanyak 15 orang (25%), swasta dengan jumlah responden sebanyak 12 orang (20%) dan yang paling rendah yaitu responden Ibu Rumah Tangga (IRT) dengan jumlah responden sebanyak 9 orang (15%). Kondisi ini menunjukkan bahwa jumlah responden yang bekerja lebih banyak daripada responden yang tidak bekerja, responden yang bekerja berarti mempunyai penghasilan lebih daripada responden tidak bekerja sehingga mereka akan membelanjakan penghasilannya sesuai kebutuhan dan kemampuan keuangannya.

Pendapatan Perbulan. Jumlah responden sayuran organik dengan pendapatan perbulan terbanyak yaitu \pm 1.000.000 – 3.500.000 yaitu 33 orang (55%) sedangkan responden dengan jumlah pendapatan perbulan terkecil yaitu \pm 7.600.000 – 8.500.000 (10%), hal ini menunjukkan bahwa responden sayuran organik di Kota Palu rata-rata memiliki pendapatan keluarga yang cukup sehingga mendukung untuk pembelian sayuran organik mengingat sayuran organik yang dijual pada tiga pasar swalayan di Kota Palu tidak berbeda jauh dengan sayuran non organik yang ada di pasar tradisional.

Analisis Preferensi Konsumen Terhadap Pembelian Sayuran Organik. Preferensi konsumen dalam memilih sayuran organik dianalisis menggunakan path analisis atau analisis jalur untuk mengetahui pengaruh parsial dan simultan variabel eksogen X1, X2 dan X3 terhadap variabel endogen Y.

Uji signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$), apabila signifikansi $< \alpha = 5\%$ maka dinyatakan signifikan atau terdapat pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen, namun apabila signifikansi $> \alpha = 5\%$ maka dinyatakan tidak signifikan atau tidak ada pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui beberapa variabel yang mempengaruhi pembelian sayuran organik di Kota Palu dimana nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,763 yang menunjukkan bahwa pembelian sayuran organik (Y) dapat diterangkan oleh variabel harga (X1), kesempurnaan fisik (X2) dan kesegaran sayuran (X3) sebesar 76,3%. Hal ini menunjukkan bahwa konsumen sayuran organik di Transmart Palu, Bumi Nyiur Swalayan Pusat dan Hypermat Palu cukup selektif dalam membeli sayuran organik sebagai kebutuhan sehari-hari.

Secara manual uji signifikansi koefisien jalur diuji dengan statistik uji t dengan derajat bebas menggunakan rumus $df = n - k$, dimana n adalah banyaknya responden dan k adalah banyaknya variabel sehingga $df = 60 - 4 = 56$, nilai $\alpha = 5\%$ maka diketahui t tabel = 2,003. Pengujian koefisien jalur, bila hasil uji dengan tingkat kepercayaan 95% dengan nilai $\alpha = 5\%$ dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau nilai Sig diperoleh $< \alpha = 0,05$ maka H0 ditolak dan Ha diterima begitu pula sebaliknya.

Tabel 2. Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error The Estimate
1	0,873	0,763	0,750	0,203

Sumber : Data Primer, 2018 (Diolah)

Tabel 3. Koefisien Jalur Variabel Preferensi Konsumen Terhadap Pembelian Sayuran Organik di Kota Palu

Variabel	Koefisien Beta	t hitung	t tabel	Sig.
Harga (X1)	0,684	9,251	2,003	0,000
Kesempurnaan Fisik (X2)	0,159	2,156	2,003	0,035
Kesegaran Sayuran (X3)	0,511	7,786	2,003	0,000

Sumber : Data Primer, 2018 (Diolah)

Berdasarkan Tabel 3 uji parsial signifikansi dapat dijelaskan sebagai berikut:

Harga (X₁). Uji koefisien PyX_1 (harga) diketahui bahwa nilai signifikan = 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan t hitung = 9,251 lebih besar dari t tabel = 2,003 dengan demikian H₀ ditolak, artinya variabel harga (X₁) berpengaruh signifikan terhadap pembelian sayuran organik (Y). Hal ini berarti variabel harga (X₁) dipertimbangkan konsumen dalam membeli sayuran organik di Kota Palu. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Widayastuti (2017) yang mengatakan harga produk yang sesuai dengan kualitas produk menjadi indikator yang dipertimbangkan konsumen dalam memutuskan pembelian sayuran organik.

Kesempurnaan Fisik (X₂). Uji koefisien PyX_2 (kesempurnaan fisik) diketahui bahwa nilai signifikan = 0,035 lebih kecil dari 0,05 dan t hitung = 2,156 lebih besar dari t tabel = 2,003 dengan demikian H₀ ditolak, artinya variabel kesempurnaan fisik (X₂) berpengaruh signifikan terhadap pembelian sayuran organik (Y). Konsumen lebih memilih membeli sayuran organik yang tampilan fisiknya baik seperti daun lebar tidak berlubang dan daun kecil tidak berlubang dikarenakan menurut konsumen daun yang berlubang tampilannya kurang menarik. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Haryani (2005),

yang menyatakan bahwa sayuran bebas residu pestisida atau sayuran organik yang disukai konsumen adalah sayuran bebas residu pestisida dengan kesempurnaan fisik sayuran yang berdaun lebar dan kecil serta tidak berlubang. Konsumen lebih menyukai kesempurnaan fisik yang berdaun lebar dan kecil serta tidak berlubang karena sayuran yang mereka beli benar-benar telah memberikan apa yang diinginkan oleh konsumen yang ditandai dengan tidak adanya kerusakan baik akibat budidaya, misalnya gigitan ulat, ataupun pasca budi daya, misalnya pada saat pengangkutan, pengemasan, dan pencucian.

Kesegaran Sayuran (X₃). Uji koefisien PyX_3 (kesegaran sayuran) diketahui bahwa nilai signifikan = 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan t hitung = 7,786 lebih besar dari t tabel = 2,003 dengan demikian H₀ ditolak, artinya variabel kesempurnaan fisik (X₃) berpengaruh signifikan terhadap pembelian sayuran organik (Y). Konsumen menyukai sayuran organik yang kesegarannya bertahan 2 sampai 3 hari karena menurut konsumen bahwa sayuran organik yang dapat bertahan sampai diwaktu tersebut layak dikonsumsi karena masih terlihat segar, sehingga kesegaran sayuran termasuk variabel yang juga dipertimbangkan konsumen dalam membeli sayuran organik di kota palu. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryani (2016), yang menyatakan bahwa konsumen sayuran bebas pestisida menyukai sayuran

yang lama kesegarannya dalam kategori sedang yaitu antara 2 sampai 3 hari, banyak konsumen menganggap bahwa kesegaran yang sedang selama 2 sampai 3 hari keadaan sayuran masih enak dan layak untuk dikonsumsi walaupun disimpan dalam mesin pendingin.

Hasil pengujian koefisien P_{YX_1} , P_{YX_2} , P_{YX_3} dapat diketahui bahwa ketiga variabel secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel Y ($t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig < 0,05$). Pengaruh proporsional variabel X terhadap Y dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh harga (X_1)
 $= (P_{YX_1})^2 = (0,684)^2 = 0,468$
2. Pengaruh kesempurnaan fisik (X_2)
 $= (P_{YX_2})^2 = (0,159)^2 = 0,025$
3. Pengaruh kesegaran sayuran (X_3)
 $= (P_{YX_3})^2 = (0,511)^2 = 0,261$
4. Pengaruh gabungan
 $= X_1 + X_2 + X_3 = 0,468 + 0,025 + 0,261 = 0,754$

Berdasarkan perhitungan di atas maka pengaruh variabel X_1 secara langsung mempengaruhi variabel Y sebesar 0,468 atau sebesar 46,8% hal ini menunjukkan pengaruh harga terhadap pembelian sayuran organik lebih besar daripada pengaruh variabel lain, ini artinya dalam membeli sayuran organik konsumen lebih dulu mempertimbangkan harga kemudian kesempurnaan fisik dan kesegaran sayuran. Pengaruh variabel X_2 terhadap Y adalah sebesar 0,025 atau sebesar 2,5% hal ini menunjukkan pengaruh kesempurnaan fisik terhadap pembelian tergolong lemah, konsumen rata-rata memilih sayuran organik yang berdaun lebar dan kecil serta tidak berlubang, tampilan fisik yang tidak berlubang lebih menarik daripada yang berlubang. Pengaruh X_3 terhadap Y sebesar 0,261 (26,1%) hal ini menunjukkan pengaruh kesegaran sayuran terhadap pembelian lebih tinggi daripada pengaruh kesempurnaan fisik, ini artinya konsumen lebih memilih sayuran organik yang tampilannya lebih segar dan dapat bertahan 2 sampai 3 hari, berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa sayuran

organik yang di jual di tiga pasar swalayan memiliki tingkat kesegaran yang baik karena sebagian sayuran yang dibeli oleh konsumen dipanen pada saat pembelian sebab sayuran organik tersebut menggunakan sistem hidroponik.

Variabel X_1 , X_2 dan X_3 secara bersama-sama mempengaruhi Y sebesar $46,8\% + 2,5\% + 26,1\% = 75,4\%$ ($R^2 = 0,754$) yang artinya harga, kesempurnaan fisik dan kesegaran sayuran berpengaruh nyata terhadap pembelian sayuran organik. Besarnya pengaruh secara proporsional yang disebabkan oleh variabel lain diluar model dinyatakan oleh $P_{Y^2Y_\epsilon}$ yaitu sebesar $(0,123)^2 = 0,246$ atau sebesar 24,6%. Besarnya pengaruh yang diterima variabel Y dari variabel X_1 , X_2 dan X_3 dan dari variabel lain diluar model atau variabel ϵ adalah $R^2Y(X_1, X_2, X_3) + P_{Y^2Y_\epsilon} = 75,4\% + 24,6\% = 100\%$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil analisis menunjukkan faktor-faktor harga, kesempurnaan fisik dan kesegaran sayuran menjadi preferensi konsumen dalam membeli sayuran organik di Kota Palu. Ketiga variabel tersebut baik secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap pembelian sayuran organik di Kota Palu.

Variabel harga (X_1), kesempurnaan fisik (X_2) dan kesegaran sayuran (X_3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel pembelian (Y) sebesar 76,3% ($R^2 = 0,763$) dan dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti sebesar 0,237 atau 23,7%.

Saran.

Berdasarkan hasil analisis preferensi konsumen terhadap pembelian sayuran organik di Kota Palu bagi produsen hendaknya memperhatikan atribut sayuran organik seperti harga jual yang kompetitif,

memperhatikan keberagaman sayuran menarik minat konsumen dalam organik, menetapkan standar kualitas menentukan keputusan pembelian sehingga sayuran organik yang akan dijual untuk dapat meningkatkan penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan, 2015. *Metode Sampling Aksidental*. <https://www.eurekapendidikan.com/2015/09/defenisi-sampling-dan-teknik-sampling.html>. Diakses 2 Mei 2018.
- Haryani, A.L., 2016. *Analisis Preferensi Konsumen Terhadap Sayuran Bebas Residu Pestisida*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Lisarini, E., 2017. *Atribut Manisan Buah Basah Cianjur Yang Mempengaruhi Preferensi Konsumen*. *Jurnal Agrosience* Vol 7 No. 2 Tahun 2017.
- Reza, R., 2014. *Pengaruh Kualitas Produk dan Citra terhadap Keputusan dan Kepuasan Konsumen Membeli Mobil Honda CRV di Kota Palu*. Universitas Tadulako, Palu.
- Simfoni, D., 2014. *Uji Asumsi Klasik*. <https://dawaisimfoni.wordpress.com/karya-tulis-ilmiah-2/metodologi-penelitian/pengujian-asumsi-klasik-model-regresi/>. Diakses Agustus 2018.
- Sugiato, 2002. *Teknik Sampling*. Pustaka Umum Gramedia. Jakarta.
- , 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Thio S., 2008. *Persepsi Konsumen terhadap Makanan Organik di Surabaya*. [Jurnalperhotelan.petra.ac.id/index.php/hot/article/viewFile/18420/18237](http://jurnalperhotelan.petra.ac.id/index.php/hot/article/viewFile/18420/18237). Diakses 20 Desember 2017.
- Widyastuti, P, 2017. *Kualitas dan Harga sebagai Variabel Terpenting pada Keputusan Pembelian Sayuran Organik*. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol.2. https://www.researchgate.net/publication/326778666_Kualitas_dan_Harga_sebagai_Variabel_Terpenting_pada_Keputusan_Pembelian_Sayuran_Organik. Diakses 29 November 2018